I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mensukseskan rencana pemerintah dalam membentuk manusia Indonesia yang bermoral dan berkualitas maka pengembangan dunia pendidikan sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan tujuan negara yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 (2003:4): Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalarn rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 UU Sisdiknas (2003: 11) yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan era otonomi daerah Undang-Undang tersebut mendelegasikan kepada pemerintah daerah pada Bab IV pasal 11 UU Sisdiknas (2003:14) menyatakan bahwa pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk mensukseskan tujuan pembangunan di bidang pendidikan. Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Karena sekolah merupakan lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. (Hamalik, 2001: 5).

Dalam proses belajar ini, terikat adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, tujuan pembelajaran mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai prestasi puncak. Adanya tujuan pembelajaran yang jelas maka semua usaha pemikiran guru dan siswa tertuju ke arah tujuan tersebut agar memperoleh hasil belajar.

Menurut Hamalik (2003: 52) Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut psikologi klasik, belajar adalah suatu proses penoenbangan dan latihan jiwa (mind). Menurut psikologi daya, belajar adalah melatih daya agar dapat berfungsi dengan baik, menurut psikologi behavioristik, belajar adalah membentuk hubungan stimulus-respons dengan latihan-latihan. Menurut

psikologi kognitif (fakta) belajar adalah bentuk pemahaman dan pemecahan masalah. Menurut psikologi gastalt, belajar adalah akibat interaksi antara individu dengan lingkungan berdasarkan keseluruhan dan pemahaman.

Tujuan pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk berprilaku jujur, kreatif, dan disiplin. Apabila siswa ingin mendapat hasil belajar yang baik, diperlukan ketekunan dan keuletan belajar. Belum maksimalnya hasil saat mi terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hat tersebut antara lain motivasi belajar yang rendah, disiplin belajar yang rendah, dan berbedabedanya kemampuan kognitif siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang maksimal, maka perlu diupayakan memberikan motivasi kepada siswa, menciptakan dan menanarnkan rasa disiplin pada siswa dan mengetahui kemampuan kognitif terutama kemampuan awal masing-masing individu siswa.

Saat ini masih banyak siswa yang memiliki kesadaran tujuan belajar yang rendah, sehingga menyebabkan siswa belum termotivasi untuk belajar lebih tekun dan ulet. Masih banyak siswa belum mendalami materi-materi pembelajaran yang telah diajarkan guru, seperti belum seluruhnya latihan kerja siswa (LKS) dapat dikerjakan secara tuntas, siswa belum termotivasi untuk menyelesaikan pelajaran yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah. Waktu belajar di rumah belum dimanfaatkan oleh siswa secara efektif. Dari jumlah 317 siswa terdapat hampir 25% (± 76 siswa) belum memahami

materi-materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, terutama pada aspek pemahaman konsep.

Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan dan oleh karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas, kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan cenderung untuk diulangi kembali, sehingga akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap (Hamalik, 2001: 159). Adanya godaan-godaan belajar, seperti enggan untuk belajar lebih giat, adanya mencari jalan yang kurang terpuji dalam mencapai prestasi, dapat dihindari apabila siswa memiliki disiplin belajar yang sportif dan tinggi. Disiplin belajar juga merupakan unsur terpenting bagi siswa yang menuntut ilmu, karena dengan berdispilin dalam belajar dapat menetukan hasil belajar khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Motivasi belajar merupakan unsur penggerak untuk berlaku disiplin dalam pembelajaran, sedangkan kemampuan awal yang diperoleh siswa pada kelas sebelumnya sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dicapai pada tingkat (kelas) yang lebih tinggi. Perlu adanya pembuktian bahwa kemampuan awal ada hubungannya dengan hasil belajar apabila hal itu ditunjang dengan motivasi belajar dan disiplin belajar yang baik.

Menurut Gie (1984: 51) dengan jalan berdisiplin untuk melaksanakan

pedoman-pedoman yang balk di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mungkin dan mempunyai kecakapan mengenai cara-cara belajar yang baik. Proses belajar di sekolah dimaksudkan sebagai usaha untuk membantu agar siswa tumbuh dan berkembang, serta menemukan pribadinya dalam mencapai kedewasaan masing-masing sehingga mampu menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di tengah masyarakat. Apabila siswa ingin memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan ketekunan dan keuletan belajar. Ketekunan dan keuletan belajar dapat timbul jika siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar dan senang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi. Selain faktor tersebut, siplin belajar juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan, mengingat hal ini dapat pula menentukan hasil belaiar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (2003: 34) pada Pasal 37 ayat 1 menyebutkan, bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan nlam
- f. Ilmu Pengetahuan sosial
- g. Seni Budaya dan
- h. Muatan lokal

Pada Pasal 37 ayat (1) dikatakan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mencakup Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu yang mempunyai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar dapat diukur dari hasil yang diperoleh dari siswa. Beberapa hal yang dianggap penting dalarn proses pembelajaran antara lain: (1) pengalaman belajar, (2) proses berpikir (3) adanya perubahan tingkah laku. Keberhasilan ini ditunjukan deril;an bentuk nilai yang diperoleh pada proses pembelajaran terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh guru pada siswa diharapkan dapat membantu siswa memiliki kematangan emosional dan kematangan berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diharapkan sangat diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Orientasi proses pembelajaran di kelas harus dapat memberikan kemudahan bagi siswa agar dapat menumbuh kembangkan sifat positif terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara terpadu. Pembelajaran terpadu meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap Ilmu Pengetahuan Sosial secara balk dan benar, teliti dan cermat dalam berbagai tujuan. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut memerlukan sistem pembelajaran yang dapat memberikan berbagai kemudahan-kemudahan bagi siswa sehinga dapat mengkomunikasikan dengan sumber belajar dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada bulan Februari 2012 diperoleh data-data bahwa bentuk kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa antara lain belum maksimalnya motivasi belajar (X₁), belum efektif penggunaan Media Pembelajaran (X₂) dengan baik, berbeda-bedanya kemampuan awal siswa (X₃). Dari jumlah 317 siswa yang melakukan kesalahan belum termotivasi dan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar hampir mencapai 80 siswa. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dicapai siswa nilai tertinggi 9 sejumlah dua siswa, nilai 8 sejumlah 38 siswa, nilai 7 sejumlah 127 siswa, nilai 6 sejumlah 23 siswa dan nilai 5 sejumlah 1 siswa. Mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman teori dan realita di lingkungan dan bermanfaat pula untuk meningkatkan kemampuan berfikir, bernalar dan memperluas wawasan.

Supaya tujuan ini dapat tercapai hendaknya dicari strategi dan dirancang agar mampu mendorong dan melatih siswa untuk mampu mengidentifikasi masalah dan memecahkannya. Pada proses ini diharapkan memberikan motivasi siswa bersama pemanfaatan media pembelajaran agar mampu meningkatkan disiplin belajar melihat dirinya secara positif dan memahami yang lain. Dengan demikian, siswa mampu berfikir dan bekerja sama dalam hal yang positif, supaya mendorong dirinya untuk belajar secara formal di sekolah maupun informal di luar sekolah. Untuk mendapatkan gambaran sejauh mana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. yang diajarkan dan dikuasai, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh di kelas sebelumnya yang dapat mengantarkan

tingkat keberhasilan pada kelas yang lebih tinggi lagi. Bertitik tolak dari uraian-uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian pada kelas II bagaimana korelasi antara motivasi belajar, disiplin belajar, dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 22 Bandar Lampung kelas II Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai benikut:

- (1) Motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimiliki siswa masih rendah
- (2) Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang tidak menggunakan Media Pembelajan ,
- (3) Setiap awal pembelajaran guru tidak pernah memperhatikan Kemampuan awal siswa secara lisan maupun tertulis
- (5) Akibat ketiga hal tersebut di atas menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II bidang Studi IPS..

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang tercantum pada identifikasi masalah maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada :

 Objek Penelitian meliputi motivasi belajar, media pembelajaran, kemampuan awal dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.. Objek motivasi belajar meliputi dimensi tujuan, indikator yang ingin diketahui, adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tingkat kesulitan. Dimensi kesadaran meliputi indikator yang ingin diketahui menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang mencari dan memecahkan masalah dalarn soal-soal. Dimensi pengaruh meliputi indikator yang akan diketahui cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya. Dimensi kondisi lingkungan meliputi indikator lebih senang bekerja sendiri, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.

Pada Kompetensi Dasar (KD), yang meliputi menyebutkan/ menerangkan berbagai konsep pengetahuan sosial mengemukakan prinsip dan fakta pengetahuan dan mampu menarik kesimpulan berdasarkan prosedur yang sistematis yang bersumber pada pengetahuan sosial.

Objek Media Pembelajaran terdiri dari penanaman disiplin belajar meliputi indikator disiplin menghargai waktu dan memanfaatkan waktu belajar, disiplin memanfaatkan fasilitas belajar. Dimensi dorongan belajar terdiri dari indikator senang melakukan cara-cara yang baik dalam belajar, dorongan untuk bekerja keras dalam belajar. Dimensi keterlibatan orang tua dan guru dalam belajar meliputi indikator mengamati cara belajar siswa, memilih cara belajar yang baik.

 Subjek Penelitian hanya berfokus pada siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2012-2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Apakah ada korelasi yang positif, erat, dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas II Semester I SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
- Apakah ada korelasi yang positif, erat, dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas II Semester I SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 3. Apakah ada korelasi yang positif, erat, dan signifikan antara kemampuan awal dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ia siswa kelas II Semester I SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
- 4. Apakah ada korelasi yang positif; erat, dan signifikan antara motivasi belajar, pembelajaran dan kemampuan awal dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas II Semester I SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/20013?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, disipliri belajar, dan kemampuan awal dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sendangkan secara khusus Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

 Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil pembelajaran siswa kelas II Semester I SMP Negeri 22 Bandar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

- Hubungan antara media pembelajaran dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas II Semester I SMN Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Hubungan antara kemampuan awal dengan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas II Semester 1 SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Hubungan antara motivasi belajar, media pembelajaran dan kemampuan awal dengan hasil pembelajaran siswa kelas II Semester 1 SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penditian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan:

Secara Praktis:

- Digunakan oleh siswa sebagai sarana informasi bahwa motivasi belajar, media pembelajaran, dan kemampuan awal mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi.
- Digunakan oleh guru, orang tua, dan lembaga-lembaga pendidikan sebagai informasi seberapa jauh memberikan hal-hal yang terbaik bagi siswanya tentang diketahuinya motivasi belajar, media pembelajaran, dan kemampuan awal para siswanya.
- Digunakan sebagai bahan referensi ilmiah bagi peneliti di bidang pendidikan sebagai tolak ukur penelitian yang sejenis.

Secara Teoretis;

- Digunakan sebagai bahan informasi ilmiah bagi penelitian di bidang pendidikan untuk pengembangan ilmu pada penelitian yang sejenis.
- 2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terutama tentang pembelajaran IPS pada sekolah lanjutan.
- 3. Memberikan sumbangan dan memperluas penelitian lebih lanjut pembelajaran tentang korelasi motivasi, media pembelajaran, dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa.